

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu penyakit tidak menular yang jumlahnya semakin meningkat. Diabetes mellitus lebih dikenal sebagai pembunuh manusia secara diam-diam atau biasa disebut sebagai *Silent Killer*. Seringkali manusia tidak menyadari jika dirinya telah menyandang diabetes, dan begitu mengetahui sudah terlambat karena sudah komplikasi. Diabetes dikenal juga sebagai *Mother Disease* yang merupakan induk dari penyakit-penyakit lain seperti hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan (Laudya, 2020).

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF), Indonesia berstatus waspada diabetes karena berada pada peringkat ke 7 dari 10 negara dengan jumlah penderita DM terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta orang. Di Indonesia sendiri pada tahun 2030 diperkirakan penyandang DM meningkat dengan Jumlah 21,3 Juta jiwa. Peningkatan prevalensi DM terutama terjadi di Negara *Low-Middle Income* salah satunya Indonesia. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur  $\geq 15$  tahun meningkat menjadi 2% dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Prevalensi diabetes mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018.

Berdasarkan data dari *Study Centers for Disease Control and prevention* menyebutkan usia 45-64 tahun adalah usia yang paling banyak terkena diabetes mellitus dan >70 tahun merupakan usia yang paling banyak terkena komplikasi diabetes mellitus. Angka kejadian komplikasi pada pasien DM sekitar 15% terjadi pada DM tipe 1 dan 85% pada DM tipe 2. Komplikasi tersebut bisa bersifat kronis maupun akut (Istiyawanti, 2019). Berdasarkan data Riskesdas 2018, diabetes menyebabkan 3,7 juta kematian di Indonesia. Tingginya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit diabetes mellitus salah satunya diakibatkan oleh efek kronis yang muncul sebagai komplikasi organ lain (Hermayunita, 2019).

Dalam upaya menurunkan prevalensi angka kematian akibat penyakit DM dapat dilakukan dengan cara mencegah komplikasi diabetes mellitus melalui dua macam terapi yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Pencegahan komplikasi DM diperlukan agar tidak terjadi kecacatan lebih lanjut pada organ tubuh. Keberhasilan pelaksanaan pencegahan komplikasi DM sangat bergantung pada perilaku penderita DM dalam menjalani pengelolaan diabetes supaya tidak bertambah parah. Masih tingginya angka kejadian komplikasi diabetes mellitus disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam berperilaku sehat (Fitriana, 2019). Oleh karena itu diperlukan usaha perilaku pencegahan komplikasi yang harus dilakukan oleh penderita diabetes melitus.

Menurut Kemenkes RI 2019, provinsi DI Yogyakarta berada pada prevalensi tertinggi ke-3 sebanyak 74.668 kasus dan yang mendapatkan

pelayanan kesehatan sesuai standar 55.190 kasus (73,0%). Penyebab kematian di DIY telah bergeser dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular sejak tahun 1997. Berdasarkan studi pendahuluan dari dinas kesehatan Kabupaten Kulon Progo 2020, penyakit diabetes mellitus menempati peringkat ke-6 dari sepuluh besar penyakit dengan jumlah 9.271 kasus. Jumlah penderita DM yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standart sebanyak 1.796 (31,6%) dari jumlah penderita DM pada tahun 2020 sebesar 5.678 orang.

Setelah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Nanggulan, didapatkan hasil bahwa terdapat kasus diabetes mellitus pada tahun 2020 yaitu sebanyak 571 kasus dengan jumlah komplikasi sebanyak 20 kasus. Pada tahun 2021, kasus diabetes mellitus di Puskesmas Nanggulan mengalami kenaikan menjadi 617 kasus dengan jumlah komplikasi sebanyak 33 kasus. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kulon Progo pelayanan kesehatan penderita DM di Puskesmas Nanggulan yang sesuai standart baru mencapai 33,7% dari target 100%. Adapun penyebab belum tercapainya pelayanan kesehatan penderita DM sesuai standart adalah masih rendahnya kesadaran penderita DM untuk berobat secara teratur setiap bulan. Berdasarkan studi pendahuluan menggunakan kuesioner pada 10 responden penyandang diabetes mellitus yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Nanggulan, didapatkan data bahwa 6 responden berperilaku kurang, 3 responden berperilaku cukup, dan 1 responden berperilaku baik. Perilaku yang kurang baik akan menyebabkan dampak

yang tidak sehat yaitu kadar gula darah di dalam tubuh akan semakin meningkat. Jika kadar gula darah dalam tubuh tinggi, hal tersebut akan menyebabkan berbagai komplikasi. Ada beberapa perilaku yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi diabetes mellitus diantaranya yaitu memperhatikan pola makan sehari-hari, aktivitas olahraga, kebiasaan minum obat antidiabetes, dan pemantauan kadar gula darah.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku pencegahan komplikasi pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Nanggulan karena kasus diabetes mellitus di Puskesmas Nanggulan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan masih rendahnya perilaku masyarakat dalam mencegah komplikasi diabetes mellitus.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran perilaku pencegahan komplikasi pada penyandang Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Nanggulan Kulon Progo?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya gambaran perilaku pencegahan komplikasi pada penyandang diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Nanggulan Kulon Progo

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perilaku aktivitas jasmani pada penyandang diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Nanggulan Kulon Progo
- b. Diketuainya perilaku pola makan pada penyandang diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Nanggulan Kulon Progo
- c. Diketuainya perilaku penggunaan obat pada penderita penyandang diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Nanggulan Kulon Progo
- d. Diketuainya perilaku kontrol kadar gula darah pada penyandang diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Nanggulan Kulon Progo

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini mencakup tentang keperawatan klinik yaitu Keperawatan Medikal Bedah terkait dengan gambaran perilaku pencegahan komplikasi pada penyandang diabetes mellitus, juga terkait dengan keperawatan komunitas karena responden diambil dari warga wilayah kerja Puskesmas Nanggulan Kulon Progo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu terutama dalam bidang keperawatan medikal bedah yaitu mengenai perilaku dalam pencegahan komplikasi pada penyandang diabetes

mellitus, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pihak Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi puskesmas Nanggulan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat terutama dalam pencegahan komplikasi diabetes mellitus.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran pada masyarakat khususnya pada penyandang diabetes mellitus sehingga masyarakat dapat meningkatkan perilakunya dalam mencegah komplikasi diabetes mellitus.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran terutama dalam bidang ilmu keperawatan medical bedah.

## F. Keaslian Penelitian

1. Istiyawanti H., dkk (2019). Gambaran Perilaku *Self Care Management* pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Rowosari tahun

2017. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 17 item pertanyaan yang mencakup monitoring kadar glukosa darah, pengaturan diet, aktivitas fisik (latihan jasmani), terapi farmakologi dan perawatan kaki. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat.

2. Laudya L., dkk (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Komplikasi Diabetes Melitus Dengan Pencegahan Komplikasi Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Cilacap Selatan I. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatori dan rancangan *cross sectional*. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan pencegahan komplikasi diabetes mellitus. Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien yang bersedia menjadi responden dan terdiagnosa diabetes mellitus tipe 2. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.
3. Lianto, R.R (2018). Gambaran Pola Pengendalian Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Nogosari Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Survey*. Metode pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden. Pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat. Pola pengendalian yang diteliti dalam penelitian ini berupa pengaturan diet, olahraga/exercise, konsumsi obat anti diabetis, dan pemantauan kadar glukosa darah melalui pusat kesehatan.